



Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies

Vol. 1 No. 1 (2024)
DOI: <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.2>

ISSN: 3063-3389
pp. 33-43

Research Article

Konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar “Lembar Kerja Peserta Didik”

Anisah Fitri Melenia

UIN Sunan Gunung Djati Bandung; zifaanie273@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : April 11, 2024
Accepted : June 02, 2024

Revised : May 26, 2024
Available online : June 14, 2024

How to Cite: Anisah Fitri Melenia. (2024). Konsep Dasar Pengembangan Bahan Ajar : Lembar Kerja Peserta Didik. *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 1(1), 33-43. <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i1.2>

Basic Concepts of Teaching Material Development "Student worksheet"

Abstract. This research aims to understand the concepts in Student Worksheets. This research uses a literature review design which is a type of library research, which is used to describe Student Worksheets through the process of collecting data by searching relevant literature from journal sources, articles research to find analytical studies, then data analysis is carried out using a descriptive qualitative approach. And the research results show that LKPD is a learning resource that can be developed by educators as facilitators in learning activities. The prepared LKPD can be designed and developed according to the conditions and situations of the learning activities that will be faced. There are 3 requirements for LKPD, namely dictamatic, construction and technical. The LKPD components contain title, subject, semester and place; study instructions; competencies to be achieved; indicator; supporting information; tasks and work steps; The steps for compiling LKPD go through 4 stages, namely: Curriculum Analysis; compiling a needs map; determine the title of the LKPD; Compiling LKPD, the advantage of LKPD is that it is a two-way presentation because this teaching material is

interactive, so it is used actively. Meanwhile, the weakness of LKPD is that LKPD is sometimes the only teaching material for students to practice.

Keywords: Development, Teaching Materials, LKPD

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep dalam Lembar Kerja Peserta Didik, Penelitian ini menggunakan desain kajian literatur yang merupakan jenis dari penelitian kepustakaan, yang di gunakan untuk mendeskripsikan Lembar Kerja Peserta Didik melalui proses pengumpulan data secara serach literatur yang relevan terhadap sumber jurnal, artikel penelitian untuk menemukan kajian analitis, lalu di lakukan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Syarat LKPD ada 3, yakni Diktatik, konstruksi, dan teknis. Adapun Komponen LKPD, memuat judul, mata pelajaran, semester, dan tempat; petunjuk belajar; kompetensi yang akan dicapai; indikator; informasi pendukung; tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; Langkah-langkah menyusun LKPD melalui 4 tahap yakni: Analisis Kurikulum; menyusun peta kebutuhan; menentukan judul LKPD; Menyusun LKPD, adapun kelebihan LKPD yaitu presentasi dua arah karena bahan ajar ini interaktif, sehingga digunkaan dengan aktif. Sedangkan kelemahan LKPD yaitu LKPD kadang menjadi satu-satunya bahan ajar berlatih peserta didik.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, LKPD

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun dan membentuk masyarakat yang berkualitas. Bagaimana sebuah materi disampaikan kepada peserta didik memiliki peran yang tak terbantahkan dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar menjadi bagian integral dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Salah satu alat yang sering digunakan dalam konteks ini adalah "Lembar Kerja Peserta Didik". Lembar kerja ini tidak hanya sekedar memberikan tugas atau latihan, tetapi juga menjadi media interaktif yang memandu peserta didik dalam menjelajahi dan memahami materi pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar, termasuk lembar kerja peserta didik, memerlukan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar dalam pendidikan. Konsep-konsep ini mencakup berbagai teori pembelajaran, strategi pengajaran, prinsip desain instruksional, serta karakteristik peserta didik. Dengan memahami konsep-konsep ini, pengembang bahan ajar dapat merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta mengoptimalkan proses belajar-mengajar. Salah satu aspek penting dalam pengembangan bahan ajar adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik dapat menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi keterlibatan tersebut. Dengan menyediakan aktivitas yang relevan dan menarik, lembar kerja peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Namun, pengembangan lembar kerja peserta didik bukanlah tugas yang mudah. Diperlukan pengetahuan yang mendalam tentang karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta teknik penyajian yang efektif. Selain itu, pengembang bahan ajar juga perlu memperhatikan aspek desain grafis dan kreativitas dalam menyusun lembar kerja yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan media digital dalam pembelajaran semakin berkembang pesat. Oleh karena itu, pengembangan lembar kerja peserta didik juga perlu memperhatikan integrasi teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan interaktivitas dan daya tarik pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas dan pentingnya pengembangan lembar kerja peserta didik, penelitian tentang konsep dasar dalam pengembangan bahan ajar ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep tersebut, diharapkan para pengembang bahan ajar dapat menciptakan lembar kerja peserta didik yang lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran di era pendidikan yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kajian literatur yang merupakan jenis dari penelitian kepustakaan, yang di gunakan untuk mendeskripsikan Lembar Kerja Peserta Didik melalui proses pengumpulan data secara serach literatur yang relevan terhadap sumber jurnal, artikel penelitian untuk menemukan kajian analitis, lalu di lakukan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bersifat menggambarkan dan mengembangkan, dimana peneliti berusaha menggambarkan atau memotrait terhadap yang di teliti dan mengembangkan debngan cara memperdalam serta memperluas dan melengkapi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. (Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah secara harafiah berasal dari kata Arab (شجرة, *šajaratun*) yang artinya Pohon. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut *tarikh* (تاريخ). Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya kurang lebih adalah *waktu* atau *penanggalan*. Kata sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang berarti masa lalu manusia. Kata lain yang mendekati acuan tersebut adalah *Geschichte* yang berarti sudah terjadi. Dalam istilah bahasa-bahasa Eropa, asal-muasal istilah sejarah dipakai dalam literatur bahasa Indonesia itu terdapat beberapa variasi, meskipun begitu, banyak yang mengakui bahwa istilah sejarah berasal-muasal, dalam bahasa Yunani

Secara umum, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sama dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hanya saja dalam kurikulum 2013 diberi nama lain sebagai pengganti Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Andi Prastowo(2012:204) LKPD atau sering disebut LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-

peunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan yang harus dicapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan sumber belajar berupa lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. (Pawestri & Zulfiati, 2020)

LKPD merupakan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar yang menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain sebagai pedoman, LKPD yang dibuat tentulah memiliki fungsi tertentu. Trianto (2009: 222) mengemukakan lembar kerja siswa berfungsi sebagai panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan percobaan atau demonstrasi. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berisi lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran serta berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu.

Menurut (Depdiknas, 2003) lembar kegiatan peserta didik (student worksheet) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar kegiatan bagi peserta didik yang baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran yang di dapat (Mayani & Junaidi, 2020). Menurut (Asmaul Husna, 2018) LKPD dapat berupa panduan latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

LKPD merupakan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar yang menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain sebagai pedoman, LKPD yang dibuat tentulah memiliki fungsi tertentu LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi (Rahayuningsih, 2018). LKPD berisi petunjuk pembelajaran yang baik berupa pertanyaan dan pernyataan yang harus dilakukan dan dijawab oleh peserta didik (Fanny Khairul Putri Apertha, Zulkardi, 2018). LKPD dapat berupa panduan yang memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan peserta didik untuk memaksimalkan pemahamannya dalam belajar dalam upaya pembentukan kemampuan sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang ditempuh (Utomo, 2012). Dalam peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana, maka LKPD masuk dalam kategori sarana. LKPD termasuk sarana pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai acuan sumber belajar peserta didik. Menurut Andi Prastowo dalam (Pawestri & Zulfiati, 2020), terdapat lima macam bentuk LKPD yang biasa digunakan oleh peserta didik, meliputi:

1. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep
yaitu LKPD yang memiliki ciri-ciri mengetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkret, sederhana, dan berkaitan dengan

konsep yang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu fenomena, selanjutnya peserta didik diajak untuk mengontruksi pengetahuan yang mereka dapat tersebut. LKPD bentuk ini memuat apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis. Dalam penggunaannya LKPD jenis ini seharusnya didampingi oleh sumber belajar lain, seperti buku yang dapat digunakan sebagai bahan verifikasi bagi peserta didik.

2. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
yaitu LKPD yang melatih peserta didik untuk dapat menerapkan konsep yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar
yaitu LKPD yang berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya terdapat pada buku. Peserta didik akan dapat mengerjakan LKPD tersebut jika mereka membaca buku, sehingga fungsi utama dari LKPD adalah membantu peserta didik menghafal dan memahami materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku.
4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan
yaitu LKPD yang diberikan setelah peserta didik selesai mempelajari suatu topik tertentu. Materi pembelajaran lebih mengarah pada pendalaman dan penerapan materi pembelajaran yang terdapat di dalam buku pelajaran.
5. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum berisi petunjuk- petunjuk praktikum yang akan dilakukan. Menurut Andi Prastowo dalam (Pawestri & Zulfiati, 2020),

Adapun LKPD memiliki empat fungsi, yaitu:

1. Sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran dari pendidik dan mengoptimalkan peran peserta didik dalam pembelajaran
2. Sebagai bahan ajar yang membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas namun kaya akan tugas yang membantu dalam proses berlatih.
4. Memudahkan penyampaian pembelajaran kepada peserta didik

Adapun Komponen LKPD menurut (Depdiknas, 2003) adalah sebagai berikut: 1) judul, mata pelajaran, semester, dan tempat; 2) petunjuk belajar; 3) kompetensi yang akan dicapai; 4) indikator; 5) informasi pendukung; 6) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja; 7) penilaian. Menurut Darmojo dalam (Jayananda, 2020) LKPD memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Syarat-syarat didaktik LKPD sebagai salah satu bentuk sarana dalam pembelajaran sebaiknya memenuhi syarat didaktik artinya LKPD yang digunakan memenuhi asas pembelajaran yang efektif, yakni:
 - a. Memperhatikan adanya perbedaan individual
 - b. Tekanan pada proses untuk menemukan konsep-konsep
 - c. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik

- d. Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik
 - e. Pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi peserta didik dan bukan ditentukan oleh materi pembelajaran.
2. Syarat-syarat konstruksi, Syarat konstruksi adalah syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya supaya lebih mudah dimengerti oleh pengguna yaitu peserta didik.
- a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kedewasaan peserta didik
 - b. Menggunakan struktur kalimat yang jelas
 - c. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik
 - d. Hindari pertanyaan yang terlalu terbuka
 - e. Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbatasan peserta didik
 - f. Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan peserta didik untuk menuliskan jawaban atau menggambar pada LKPD
 - g. Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek dan Menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata
 - h. Dapat digunakan untuk semua peserta didik baik yang lamban maupun yang cepat
 - i. Memiliki tujuan belajar yang jelas serta bermanfaat sebagai sumber motivasi dan Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya
3. Syarat-syarat teknis, syarat dalam penyusunan LKPD juga meliputi syarat teknis, yaitu:
- a. Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi
 - b. Menggunakan huruf tebal yang besar untuk topik, bukan huruf biasa diberi garis bawah
 - c. Menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris
 - d. Menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik
 - e. Perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi

Tujuan penyusunan LKPD menurut Andi Prastowo (2012:206) antara lain sebagai berikut: Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan; Menyajikan tugas-tugas guna penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan; Melatih kemandirian belajar; Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas. LKPD memiliki fungsi dan tujuan utama yaitu sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas.

Dengan adanya LKPD ini, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan lembaran-lembaran tugas yang ada pada LKPD (Pawestri & Zulfiati, 2020) Menurut Trianto (2010: 111), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan pengembangan aspek kognitif

maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai. Wulandari (2013: 8-9) menyatakan bahwa peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri.

Disamping itu LKPD juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Manfaat secara umum antara lain: membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran; mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar; membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar; membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis; melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses; mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep. (Pulungan et al., 2020)

Yunitasari (2013: 10) mengemukakan bahwa, unsur yang ada dalam LKPD meliputi: (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) indikator pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) langkah kerja, serta (6) penilaian. Sedangkan, menurut Widyantini (2013: 3), LKPD sebagai bahan ajar memiliki unsur yang meliputi (1) judul, (2) mata pelajaran, (3) semester, (4) tempat, (5) petunjuk belajar, (6) kompetensi yang akan dicapai, (7) indikator yang akan dicapai oleh peserta didik, (8) informasi pendukung, (9) alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, (10) langkah kerja, serta (11) penilaian.

Berdasarkan uraian pandangan mengenai unsur dalam LKPD tersebut, pada penelitian ini disintesis bahwa LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan memuat unsur judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, alat dan bahan, langkah kerja dan tugas, dan penilaian. (Nurhasanah, 2019) saat peserta didik melakukan percobaan, LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep serta LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan. (Nurhasanah, 2019) Ada empat langkah yang diperlukan dalam penyusunan LKPD. Langkah-langkahnya yaitu:

1. Melakukan Analisis Kurikulum.
Hal pertama yang perlu dilakukan adalah menganalisis kurikulum. Langkah ini dilakukan agar dapat menentukan materi yang memerlukan bahan ajar LKPD. Materi-materi ditentukan dengan cara melakukan analisis terhadap materi pokok, pengalaman belajar, dan materi yang diajarkan.
2. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD
Cara kedua adalah menyusun peta kebutuhan KPD. Peta ini diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis dan melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya.
3. Menentukan Judul LKPD
Setelah melakukan analisis kurikulum dan menyusun peta kebutuhan, langkah selanjutnya adalah menentukan judul LKPD. Judul ini dapat ditentukan dari hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, atau dari pengalaman belajar. Satu kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi sebuah judul LKPD selama lingkungannya tidak terlalu besar.
4. Melakukan Analisis Kurikulum.
Hal pertama yang perlu dilakukan adalah menganalisis kurikulum. Langkah ini dilakukan agar dapat menentukan materi yang memerlukan bahan ajar LKPD. Materi-materi ditentukan dengan cara melakukan analisis terhadap materi pokok, pengalaman belajar, dan materi yang diajarkan.
5. Menyusun Peta Kebutuhan LKPD
Cara kedua adalah menyusun peta kebutuhan KPD. Peta ini diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis dan melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya.
6. Menentukan Judul LKPD
Setelah melakukan analisis kurikulum dan menyusun peta kebutuhan, langkah selanjutnya adalah menentukan judul LKPD. Judul ini dapat ditentukan dari hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, atau dari pengalaman belajar. Satu kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi sebuah judul LKPD selama lingkungannya tidak terlalu besar.
7. Penulisan LKPD. Dalam penulisan LKPD, hal yang perlu dilakukan yaitu:
 - Merumuskan Kompetensi Dasar Perumusan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan melihat kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar sendiri merupakan turunan dari standar kompetensi dan peserta didik harus mencapai indikator-indikator dari turunan kompetensi dasar.
 - Menentukan Alat Penilaian Alat penilaian dalam LKPD diperlukan untuk menilai proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Alat penilaiannya dapat berupa soal pilihan ganda dan esai. Ketika penilaian didasarkan pada kompetensi peserta didik, Penilaian Acuan Patokan (PAP) dapat menjadi alat penilaian yang jauh lebih cocok.
 - Menyusun Materi Langkah selanjutnya adalah penyusunan materi yang akan dipelajari. Materi-materi ini harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan materinya dapat berupa informasi pendukung dan gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari

- Memperhatikan Struktur LKPD Terakhir, struktur LKPD harus diperhatikan agar LKPD terbentuk dengan baik. Hal ini perlu dilakukan sebelum pengisian LKPD terjadi.
- Struktur LKPD. Secara umum, struktur LKPD terdiri dari 10 bagian. Unsur-unsurnya meliputi: Judul LKPD; Mata pelajaran; Semester; Tempat; Petunjuk belajar; Kompetensi yang akan dicapai; Indikator yang akan dicapai peserta didik; Informasi pendukung; Tugas-tugas; Langkah-langkah pengerjaan serta penilaian. (Wreta, 2022)

Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Mulyani, Sri (2019:39) menjelaskan adapun ciri-ciri LKPD adalah sebagai berikut :

- a. LKPD hanya terdiri dari beberapa halaman, tidak sampai seratus halaman.
- b. LKPD dicetak sebagai bahan ajar yang spesifik untuk dipergunakan oleh satuan tingkat tertentu.
- c. Didalamnya terdiri uraian singkat tentang umum, rangkuman pokok bahasan, puluhan soal-soal pilihan berganda dan soal isian. Daryanto dan Dwicahyono (2014) Komponen LKPD adalah sebagai berikut:
 - 1) judul, mata pelajaran, semester, dan tempat;
 - 2) petunjuk belajar;
 - 3) komponen yang akan dicapai;
 - 4) Informasi pendukung;
 - 5) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja;
 - 6) Penilaian.

Berdasarkan pendapat kedua para ahli di atas, dapat disimpulkan bawa karakteristik LKPD yaitu uraian singkat secara umum, pokok-pokok bahasan, serta soal-soal objektif atau isian. Dengan komponen judul, mata pelajaran, semester, dan tempat, petunjuk penggunaan, kompetensi, indikator, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, dan penilaian. Keunggulan dan Kelemahan LKPD Walaupun lembar kerja peserta didik digunakan sebagai media yang efektif dalam pembelajaran karena media yang sederhana dan dapat menjaukau. (Hutagalung et al., 2023)

Keunggulan dan Kelemahan LKPD

Walaupun lembar kerja peserta didik digunakan sebagai media yang efektif dalam pembelajaran karena media yang sederhana dan dapat menjaukau semua kalangan pelajar. Setiap media pasti memiliki keunggulan dan kekurangan. Mulyani, Sri (2019) LKPD memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai berikut: Keunggulan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- a. dari aspek penggunaan, dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus.
- b. dari aspek pengajaran, dibandingkan media pembelajaran jenis lain bisa dikatakan lebih unggul.
- c. dari aspek kualitas penyimpanan pesan pembelajaran yaitu maupun memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi music, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat.
- d. dari aspek ekonomi : secara ekonomis lebih murah dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya.

Adapun kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

- a. tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear, tidak mampu mempersentasikan kejadian secara berurutan.
- b. sulit memberikan bimbingan kepada pembecanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu.
- c. sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan memiliki yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang menjatuhkan jawaban yang kompleks.
- d. tidak mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan membaca terbatas karena media ini ditulis pada tingkat baca tertentu.
- e. memerlukan pengetahuan prasyarat agar peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan.
- f. kadangkala memuat terlalu banyak terminology dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan LKPD yaitu presentasi dua arah karena bahan ajar ini interaktif, sehingga digunakan dengan aktif. Sedangkan kelemahan LKPD yaitu LKPD kadang menjadi satu-satunya bahan ajar berlatih peserta didik.(Hutagalung et al., 2023)

SIMPULAN

LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. terdapat lima macam bentuk LKPD yang biasa digunakan oleh peserta didik, meliputi: LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep; LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan; LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar; LKPD yang berfungsi sebagai penguatan; LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum. Syarat LKPD ada 3, yakni Diktatik, konstruksi, dan teknis. Adapun Komponen LKPD, memuat judul, mata pelajaran, semester, dan tempat; petunjuk belajar; kompetensi yang akan dicapai; indikator; informasi pendukung; tugas-tugas dan langkah-langkah kerja;. Langkah-langkah menyusun LKPD melalui 4 tahap yakni: Analisis Kurikulum; menyusun peta kebutuhan; menentukan judul LKPD; Menyusun LKPD, adapun kelebihan LKPD yaitu presentasi dua arah karena bahan ajar ini interaktif, sehingga digunakan dengan aktif. Sedangkan kelemahan LKPD yaitu LKPD kadang menjadi satu-satunya bahan ajar berlatih peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ashshiddiqi, A. M. (2021). Telaah Filosofis Fitrah Manusia Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam: Karakteristik, Hubungan Organik, Dan Implikasi Kependidikan. *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 143-157. <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V10i2.7895>

- Hutagalung, S. E., Simbolon, R., & Siregar, H. T. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbantuan Media Pop Up Book Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar Advent 6 Air Bersih. *Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum)*, 2(3), 11-19.
- Nurhasanah, N. (2019). Pengembangan LKPD Pada Materi Perpangkatan. 951-952. *Jurnal Perencanaan Pembelajaran*, 14(65), 14-65.
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ii Di Sd Muhammadiyah Danunegaran. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(3). <https://doi.org/10.30738/Trihayu.V6i3.8151>
- Pulungan, M., Usman, N., Suratmi, S., Suganda M, V. A., & Harini, B. (2020). Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 7(1), 29-36. <https://doi.org/10.36706/Jisd.V7i1.11621>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Wreta, A. (2022). *LKPD Adalah : Tujuan, Struktur, Dan Cara Menyusunnya*. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6412008/lkpd-adalah-tujuan-struktur-dan-cara-menyusunnya>